

Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Siswa Kelas 2 SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung

Anggia Novita Putri
UIN SATU Tulungagung
anggianovita98@gmail.com

Yudi Krisno Wicaksono
UIN SATU Tulungagung
yudi.krisno@uinsatu.ac.id

Alamat : Jl. Mayor Sujadi No. 46, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221
Korespondensi penulis: anggianovita98@gmail.com

Abstract. *The changing times allow children to freely access technology anywhere and anytime. However, over time, they did not care about the values of Pancasila, which caused them to behave deviantly and not in accordance with the values of Pancasila. Therefore, SDI Bayanul Azhar, especially grade 2, applies the internalization of Pancasila values when learning Pancasila education in the classroom. Internalization uses an approach, namely the CTL (Contextual Teaching Learning) approach. There are several problem formulations based on the observations of researchers, namely, (1) What is the process of implementing the internalization of Pancasila values with the CTL approach in grade 2 students of SDI Bayanul Azhar?, (2) How is the understanding of grade 2 students of SDI Bayanul Azhar on the value of God in the process of internalizing Pancasila values through the CTL approach?, (3) What are the obstacles of teachers in the process of internalizing Pancasila values through the CTL approach for grade 2 students at SDI Bayanul Azhar? This research uses qualitative methods. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results obtained by the researcher are that most of the grade 2 students of SDI Bayanul Azhar already understand the meaning of divine values, then the implementation of internalization using the CTL approach, which is to associate material with everyday life, for the constraints that exist in the internalization process, which is constrained by time.*

Keywords: *Internalization of Pancasila Values, Pancasila Values, CTL Approach*

Abstrak. Perubahan zaman memungkinkan anak-anak untuk bebas mengakses teknologi di mana saja dan kapan saja. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka tidak peduli dengan nilai-nilai Pancasila, yang menyebabkan mereka berperilaku menyimpang dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, SDI Bayanul Azhar, khususnya kelas 2, menerapkan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada saat pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas. Internalisasi menggunakan suatu pendekatan, yaitu pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning). Ada beberapa rumusan masalah berdasarkan pengamatan peneliti, yaitu, (1) Bagaimana proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pancasila dengan pendekatan CTL pada siswa kelas 2 SDI Bayanul Azhar?, (2) Bagaimana pemahaman siswa kelas 2 SDI Bayanul Azhar terhadap nilai Ketuhanan dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan CTL?, (3) Apa saja kendala guru dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan CTL pada siswa kelas 2 di SDI Bayanul Azhar?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh peneliti adalah sebagian besar siswa kelas 2 SDI Bayanul Azhar sudah memahami makna nilai-nilai ketuhanan, kemudian pelaksanaan internalisasi menggunakan pendekatan CTL yaitu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, untuk kendala yang ada dalam proses internalisasi yaitu terkendala oleh waktu.

Kata kunci: Internalisasi Nilai Pancasila, Nilai-Nilai Pancasila, Pendekatan CTL

LATAR BELAKANG

Received: March 29, 2024; Accepted: Juni 07, 2024; Published: Juni 30, 2024

* Anggia Novita Putri, anggianovita98@gmail.com

Pengelompokan pendidikan ada tiga diantaranya pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dimana urutannya sudah terpadu bisa dikatakan berjenjang seperti pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Adapun pendidikan informal, yaitu pendidikan yang tumbuh dari pilar pengetahuan pertama yang langsung diamati serta dialami dan dijadikan dasar, seperti pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga atau lingkungan tempat seseorang itu tinggal. Kemudian pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diberikan di luar pendidikan formal, kegiatan diselenggarakan secara terpisah dan bisa dikatakan penting untuk mencapai tujuan tertentu, dan tidak mempunyai tingkatan khusus selayaknya pendidikan formal. Salah satu bentuk pendidikan dasar formal yang banyak diminati para orangtua untuk menyekolahkan anaknya adalah Sekolah Dasar Islam atau biasa disebut SDI. Seperti halnya sekolah dasar biasa, tetapi SDI ini memberikan pengajaran religius didalam mata pelajarannya atau biasa mengutamakan ilmu agamanya. Salah satu SDI terbaik di Tulungagung adalah SDI Bayanul Azhar yang ada di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Tulungagung. Selain mengutamakan kegiatan agamis dan hasil belajar siswa, di SDI ini tidak melupakan penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswanya. Sudah sejak tingkat dasar siswa telah dikenalkan apa itu Pancasila dan integritasnya dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi atau biasa disebut penanaman nilai-nilai Pancasila merupakan sebagai proses penanaman nilai-nilai dalam pembentukan keadaan pikiran atau kepribadian dan nilai Pancasila merupakan nilai bangsa Indonesia yang telah ada sejak zaman dahulu berupa adat istiadat, budaya, dan nilai-nilai agama.

Anak-anak zaman sekarang sudah lupa atau malah tidak menanamkan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan dan keseharian mereka. Hal itu karena faktor zaman yang sudah maju karena ada sosial media serta handphone yang membuat mereka lebih mengikuti serta mengingat gaya kebarat-baratan daripada budaya sendiri, apalagi setelah terjadi pandemi covid-19 kemarin yang membuat anak-anak bersekolah secara daring dimana setiap hari berhadapan dengan handphone. Setelah Saya bertanya dan sedikit mewawancarai guru kelas 2 di SDI Bayanul Azhar ini, banyak siswa yang berperilaku dengan cara yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu seperti, ada beberapa siswa sering berkata kotor dan tidak sopan walaupun itu sekedar bercanda, siswa juga kurangnya sopan santun dan sopan santun kepada orang tua, tata bahasa yang diucapkan kepada orang baru maupun orang yang lebih dewasa kurang santun, selain itu siswa memiliki sikap yang memilih-milih teman, dan yang terakhir apabila ditegur guru karena melakukan kesalahan

beberapa siswa malah berani menjawab. Itu beberapa permasalahan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, maka pentingnya proses internalisasi nilai-nilai Pancasila bagi siswa di kelas rendah karena perilaku mereka juga berpengaruh dalam nilai sikap pada raport hasil belajar siswa. Untuk mempermudah internalisasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik, guru bisa menggunakan beberapa pendekatan ataupun metode, supaya peserta didik itu sendiri mudah dalam menerima materi tersebut. Pendekatan yang diterapkan oleh guru kelas 2 SDI Bayanul Azhar dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila yaitu CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah salah satu konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan suasana atau situasi yang sedang terjadi di dunia nyata, yang akan mendorong siswa untuk membuat keterkaitan antara pengetahuan yang mereka miliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas internalisasi nilai-nilai Pancasila antara lain Safrizal Malak, dkk (2020), Anzhar I.A dan Sapriya (2018), Salis I.F dan M.Yusuf Amin (2022) dan Lilif Triana (2023), berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa dengan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar siswa, Hal ini sangat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari juga berpengaruh terhadap nilai sikap siswa. Penelitian ini mengkaji bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui suatu pendekatan yaitu CTL (Contextual Teaching Learning) bagi siswa kelas 2 di SDI bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung. Penelitian ini menunjukkan apakah proses internalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan CTL. Berdasarkan konteks di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol khususnya proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai Pancasila menggunakan salah satu pendekatan.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori Peter L. Berger dalam M. Faisal dalam jurnalnya yang berjudul “Etos Kerja Dan Modal Sosial Dalam Perspektif Sosiologis” yang mengatakan bahwa internalisasi adalah proses menafsirkan suatu fenomena, realitas atau konsep doktrinal pada individu. Hal tersebut sesuai dengan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dimana guru menjelaskan makna dari satu persatu nilai-nilai Pancasila yang kemudian ditanamkan pada setiap siswa dengan tujuan agar siswa mampu memahami apa itu nilai-nilai Pancasila. Teori dari Johnson E.B menjelaskan tentang pendekatan CTL, beliau mengungkapkan bahwa CTL adalah sistem yang merangsang otak untuk membangun pola yang mewujudkan makna,

Johnson juga berpendapat bahwa CTL adalah sistem pengajaran yang kompatibel dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan konten akademik ke konteks kehidupan sehari-hari siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data menggunakan wawancara dari beberapa pihak terkait, observasi, dan dokumentasi di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol tulungagung. Adapun peneliti juga menggunakan bahan referensi yaitu jurnal, buku, maupun skripsi yang relevan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil penelitian ini dilaksanakan untuk mencari atau menjawab dari beberapa masalah yang didapat oleh peneliti dimana sudah dijelaskan pada bagian pendahuluan yang diadasi oleh fokus penelitian dan juga paparan data yang sudah disajikan, yang sesuai dengan Hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sejak tanggal 4 Januari-13 Januari 2024 secara bertahap serta melibatkan beberapa pihak di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang berkenaan dengan "Internalisasi Nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada siswa kelas 2 SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung", sehingga hal-hal atau luaran yang telah diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan CTL pada siswa kelas 2 SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

Melalui penyajian data lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut didapatkan bahwa proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan CTL kepada siswa kelas 2 di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung meliputi, (a) Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila merupakan kegiatan yang diterapkan pada setiap pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas 2. Yaitu, pada hari Senin dan Rabu, atau hari-hari lain dengan menyesuaikan guru kelas, Tidak hanya pada dua waktu tersebut pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pancasila juga dilaksanakan dilain waktu selama kegiatan belajar mengajar masih berlangsung, (b) Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pancasila dilakukan pada setiap akhir mata pelajaran pendidikan Pancasila, dengan cara guru kelas memberikan materi

tentang nilai-nilai Pancasila kepada siswa kelas 2, (c) Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dilakukan dengan menggunakan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning), Proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas 2 diawali dengan, (d) siswa yang membaca teks Pancasila bersama-sama, kemudian guru memberikan selebar materi yang berisi makna nilai-nilai Pancasila dan contoh-contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kepada seluruh siswa, yang kemudian dijelaskan guru menggunakan pendekatan CTL dengan tanya jawab singkat bersama siswa. Ketika peneliti melakukan penelitian lapangan, memang konsisten apa adanya, urutan proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas 2 SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung. Internalisasi nilai-nilai Pancasila dicapai melalui pendekatan CTL dengan menghubungkan contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman atau perilaku yang telah dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut membuat (e) siswa terlihat sangat antusias selama proses internalisasi nilai-nilai Pancasila berlangsung, antusiasme tersebut terlihat pada saat siswa ditunjuk untuk menyebutkan contoh salah satu perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (f) setelah beberapa kali dilakukan penerapan pendekatan CTL pada proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dinilai sangat berpengaruh pada perubahan perilaku siswa. Dengan diadakannya proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan CTL ini sudah bisa merubah perilaku siswa menjadi lebih baik, karena siswa membutuhkan bimbingan serta acuan yang membuat siswa menjadi cepat memahaminya dan meningkatkan rasa ingin berubah menjadi lebih baik. Selain itu, (g) proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pancasila sangat penting dilakukan sejak dini atau pada siswa kelas dasar, karena jika sejak dini sudah dikenalkan perihal tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, maka apabila siswa sudah beranjak dewasa maka akan semakin terbiasa.

Pemahaman siswa kelas 2 SDI Bayanul Azhar Sumbergempol terhadap Nilai Ketuhanan dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan CTL

Melalui penyajian data lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut didapatkan bahwa pemahaman siswa kelas 2 SDI Bayanul Azhar terhadap Nilai Ketuhanan dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila itu sebagai berikut, (a) sebagian besar siswa kelas 2 sudah memahami makna dari Nilai Ketuhanan. Siswa kelas 2 ini sudah faham akan makna dari Nilai Ketuhanan berkat proses internalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan

di kelas 2, **(b)** Tapi, ada kurang lebih beberapa siswa yang belum faham betul tentang Nilai Ketuhanan karena memiliki keterbatasan, jadi ketika mengikuti proses internalisasi nilai-nilai Pancasila ini harus dibimbing lebih agar bisa terus mengikuti. Sebagian besar siswa yang sudah faham akan makna Nilai Ketuhanan juga dikarenakan **(c)** sekolah sudah mengamalkan contoh-contoh Nilai Ketuhanan dalam kegiatan di sekolah. Selain kegiatan internalisasi nilai-nilai Pancasila ini rutin dilaksanakan pada siswa kelas 2 yang membuat siswa menjadi faham akan makna dari nilai Ketuhanan, sekolah pun juga mendukung akan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan pengamalan nilai Ketuhanan yang membuat siswa kelas 2 semakin faham ap aitu nilai Ketuhanan yang selama ini disampaikan oleh gurunya, **(d)** Kegiatan di SDI Bayanul Azhar yang menerapkan sikap sesuai dengan Nilai Ketuhanan yaitu pembiasaan membaca surat pendek dan doa-doa keseharian sebelum pelajaran dimulai, melaksanakan sholat Dhuha dan Dhuhur di setiap harinya, serta tertib mengikuti acara kegiatan keagamaan, **(e)** Tingkat pemahaman siswa kelas 2 akan nilai Ketuhanan ditunjukkan dengan mereka bisa dengan lancar menyebutkan apa saja yang termasuk contoh dari penerapan nilai Ketuhanan.

Sebagian besar **(f)** siswa kelas 2 sudah bisa menyebutkan apa saja yang termasuk contoh penerapan dari Nilai Ketuhanan, **(g)** Siswa kelas 2 sudah sangat memahami contoh sikap yang sepadan dan tidak sepadan dengan Nilai Ketuhanan. Apabila siswa ditanya ataupun diintruksikan untuk menyebutkan contoh dari penerapan nilai Ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari mereka sudah bisa. **(h)** Tidak hanya nilai Ketuhanan saja, siswa kelas 2 juga sudah memahami makna serta contoh nilai-nilai Pancasila yang lain. Selain itu, siswa diarahkan untuk **(i)** memahami seluruh nilai-nilai Pancasila dari sila 1 sampai dengan 5, tidak hanya nilai Ketuhanan saja. Karena internalisasi nilai-nilai Pancasila ini bertujuan agar siswa faham dan bisa memaknai nilai-nilai Pancasila dari sila 1 sampai 5, serta agar mereka mampu untuk bertingkah laku sesuai nilai-nilai Pancasila yang telah disampaikan pada proses internalisasi.

Kendala guru dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan CTL pada siswa kelas 2 di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

Kendala guru ketika menerapkan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan CTL yaitu **(a)** membutuhkan waktu lebih lama. saat menjelaskan materi kepada siswa. Karena ketika guru menyampaikan materi, beliau mulai dengan mengajukan pertanyaan dan jawaban kepada siswa mengenai contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, para siswa diminta untuk menyebutkan contoh perilaku yang pernah dialami siswa dan sesuai dengan nilai-nilai Pncasila, pada saat itu, Para siswa masih belum benar-benar mengerti, jadi

guru menjelaskan apa maksud yang diinstruksikan. Dan inilah yang membuat proses internalisasi memakan waktu lebih lama. Selain itu dari pernyataan Bu Duwi pada saat proses wawancara di lapangan yang telah dicantumkan diatas peneliti dapat mengetahui kendala yang lain dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan CTL yaitu, **(b)** ketika sebagian besar siswa sudah memahami materi yang telah disampaikan guru dan ada beberapa siswa yang masih belum faham akan materinya, hal itu membuat guru menjelaskan lagi kepada siswa nya sampai mereka faham betul. Hal itu membuat sebagian siswa yang merasa faham itu menjadi jenuh karena menunggu beberapa temannya dijelaskan ulang, jadi mereka merasa bosan, mengantuk, dan tidak fokus.

Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan CTL tidak hanya dapat dilakukan pada mata pelajaran pendidikan Pancasila, tetapi juga pada mata pelajaran lain yang memiliki waktu luang. Tetapi, **(c)** ketika proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dilakukan pada mata pelajaran yang tidak berkaitan dengan materi Pancasila, itu bisa membuat siswa bingung bahkan siswa merasa terbebani karena mereka menganggap materinya tidak berkaitan dengan mata pelajaran sebelumnya. Sedangkan hal tersebut dilakukan karena guru kelas memerlukan waktu tambahan untuk melaksanakan internalisasi nilai-nilai Pancasila dikarenakan ada sebagian siswa yang masih sulit untuk faham akan materi yang disampaikan. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti dan kejadian yang terjadi di kelas, peneliti dapat memaparkan satu kendala terakhir dalam proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pancasila yaitu, **(d)** karena proses internalisasi nilai-nilai Pancasila diterapkan dengan menggunakan pendekatan CTL dimana guru menjelaskan dan mengaitkan satu per satu contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan perilaku sehari-hari siswa, hal ini dapat menguras energi guru dan dapat membuat kebisingan hilang karena ia terus menjelaskan secara detail dengan lantang sehingga siswa Pahami materi dengan benar.

KESIMPULAN

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pancasila ini dilangsungkan setiap hari Senin dan Rabu atau setiap setelah mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2 SDI Bayanul Azhar. Internalisasi ini dilaksanakan dengan menggunakan suatu pendekatan yaitu pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*), yaitu pendekatan dimana pada saat menyampaikan suatu

materi itu dikaitkan dengan contoh atau pengalaman di kehidupan nyata. Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila ini dimulai dengan siswa yang membacakan teks Pancasila secara bersama-sama, kemudian guru memberikan lembaran materi yang berisi makna nilai-nilai Pancasila dan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kepada seluruh siswa, yang kemudian guru menjelaskan materi tersebut menggunakan pendekatan CTL dengan sedikit tanya jawab dengan siswa, dan diakhiri guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Dengan adanya internalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa ini membuat siswa yang tadinya belum memahami apa itu makna dari masing-masing nilai dari Pancasila menjadi semakin paham. Khususnya untuk memahami makna nilai Ketuhanan, siswa kelas 2 SDI Bayanul Azhar ini sebagian besar sudah paham akan makna dari nilai Ketuhanan, walaupun ada beberapa siswa yang memang masih belum mengerti betul dikarenakan beberapa siswa tersebut memiliki kekurangan dalam dirinya yang tidak seperti siswa lain, jadi mereka sulit untuk mengikuti kegiatan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan di dalam dan di luar kelas, pasti ada kendala yang terjadi. Dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila, terdapat beberapa kendala selama kegiatan, diantaranya membutuhkan waktu yang lebih lama, dan kemudian karena proses internalisasi nilai-nilai Pancasila diterapkan dengan menggunakan pendekatan CTL dimana guru menjelaskan dan mengaitkan satu per satu contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan perilaku sehari-hari siswa, Hal ini dapat menguras energi guru dan dapat menyebabkan suara habis karena terus menjelaskan secara detail dengan suara yang keras sehingga siswa memahami materi dengan baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan para peneliti karya ilmiah ini dapat menjadi sumber inspirasi, rujukan untuk penelitian lebih lanjut dan dapat bermanfaat bagi madrasah, guru dan siswa terkait internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) kepada siswa kelas 2 SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

DAFTAR REFERENSI

Anzhar I.A dan Sapriya. 2018. *Internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pusat Studi Pancasila dengan tujuan memperkuat ideologi bangsa bagi generasi muda*. Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta. Vol. 3 No. 2

INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PENDEKATAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING LEARNING) PADA SISWA KELAS 2 SDI BAYANUL AZHAR SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG

- Chabib Thoaha dalam Muhtar Tatang, dkk. 2018. *Internalisasi nilai kesalehan sosial*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Duwi Koniatus S. Sabtu, 13 Januari 2024. Komunikasi pribadi
- Fuadi, S.I., 2022. *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kurikulum Pai, Fakultas Tartbiyah Ilmu dan Keguruan Universitas Sains Al-Quran Wonosobo*, Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama, Vol 5, No 2
- Haryono dalam Safrizal Malak, dkk. *Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan di sekolah*
- Hernadi Affandi. 2020. *Eksistensi dan Aktualisasi Pancasila*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hilda Marta, dkk. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VI SD*
- Johnson E.B dalam W.S.Winkle. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Lailif Triana. 2023. *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Keislaman Pada Peserta Didik Di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung*. UIN sayyid Ali Rahmatullah
- Safrizal Malaka, dkk. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah*: Undhsika. Vol 8, No 1.